

PENGARUH PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 2 PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD INKLUSI

Syaroful Laila Romadlona

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya dan syaroful.19004@mhs.unesa.ac.id

Dr. Wiryanto, M.Si.

Afiliasi (PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya); Wiryanto@unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan hak setiap warga, terutama bagi peserta didik inklusi. Peserta didik inklusi berhak mengikuti proses pembelajaran bersama dengan peserta didik lainnya di dalam kelas yang sama. Namun, proses pembelajaran bagi peserta didik inklusi akan sedikit berbeda dan pendidik harus menemukan atau menerapkan metode yang sesuai, salah satunya dengan metode tutor sebaya. Metode tutor sebaya dapat membantu dalam proses pembelajaran yang sulit, yakni matematika. Penelitian ini bertujuan dalam mendeskripsikan pengaruh positif dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan efektivitas metode tutor sebaya melalui pengujian *t-test* kelompok kontrol nilai rerata pre-test 33,5714 dan post – test 59,2857 dengan nilai N-Gain sebesar 34.8880 atau 34.8% termasuk dalam kategori tidak efektif. Pada kelompok eksperimen, nilai rerata pre-test 33,5714 dan post – test 59,2857 dengan nilai N-Gain sebesar 96,6270 atau 96,6% termasuk dalam kategori efektif.

Kata Kunci: Pendidikan inklusi, metode tutor sebaya, matematika

Abstract

Education is the right of every citizen, especially for inclusive students. Inclusive students have the right to participate in the learning process together with other students in the same class. However, the learning process for inclusive students will be slightly different and educators must find or apply appropriate methods, one of which is the peer tutoring method. The peer tutoring method can help in a difficult learning process, namely mathematics. This study aims to describe the positive and effective influence in improving student learning outcomes. The results of the research conducted, it was found that there was a positive influence and effectiveness of the peer tutoring method through the *t-test* of the control group, the pre-test mean value was 33.5714 and the post-test was 59.2857 with an N-Gain value of 34.8880 or 34.8 included in the no category. effective. In the experimental group, the mean pre-test value was 33.5714 and post-test 59.2857 with an N-Gain value of 96.6270 or 96.6 included in the effective category.

Keywords: Inclusive education, peer tutoring method, mathematics

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan yang merupakan tombak kebangkitan maupun pembangunan suatu bangsa ini penting untuk terus ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan sejumlah sejarah yang menunjukkan keterlibatan pengetahuan dari para pemuda dalam keberhasilan pembangunan. Dengan adanya sumber daya manusia yang berpendidikan inilah kunci sukses keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Di Negara Indonesia, wajib belajar memiliki jangka waktu 9 tahun ditetapkan sebagaimana diatur dalam UU Wajib Belajar No 20 Tahun 2003. Wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang diselesaikan oleh warga negara Indonesia sesuai dengan Pasal 1 ayat (1) dan menjadi tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah. Pasal 5 ayat (1) UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan

yang bermutu” (Nasional). Dengan demikian, seluruh warga Negara Indonesia baik cacat fisik maupun mental (inklusi) wajib menuntaskan pelaksanaan wajib belajar ini. Hal ini juga tercantum dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) yang menyatakan “Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan” dan Pasal 2 “Pemerintah wajib menyelenggarakan satu sistem pendidikan yang diatur dengan undang - undang”.

Toleransi harus ditekankan sejak dini dengan bantuan dari orang tua, guru dan masyarakat sekitar. Sikap seperti ini sangat penting terutama ketika berteman dengan ABK yang nantinya akan mengerjakan tugas belajar di sekolah yang sama. Sikap ini diterapkan dalam kelas maupun di luar kelas. Sikap toleran penting untuk mendorong keharmonisan di kelas selama proses pembelajaran. Salah satunya saling membantu teman yang kesulitan memahami materi yang dijelaskan oleh pendidik. Hal tersebut bernama tutor sebaya, metode

dimana peserta didik yang cerdas atau memahami materi membantu peserta didik lain di kelas yang sama untuk belajar. Metode tutor sebaya ini memberikan bimbingan belajar berupa bimbingan, pendampingan, arahan dan motivasi sehingga peserta didik belajar secara efektif dan efisien. Penerapan metode ini hendaknya memberikan dukungan belajar bagi teman yang kesulitan, dan tidak ragu untuk bertanya atau mengungkapkan kesulitan. Metode ini juga dapat mendorong peserta didik lain untuk serius mempelajari materi yang disajikan dan lebih mudah menyerap materi sehingga lebih mudah dalam menyelesaikan soal. Metode ini penting untuk diterapkan pada mata pelajaran yang sulit dipahami atau tinggi pemahaman atau logikanya, salah satunya pelajaran matematika.

Pembelajaran matematika adalah disiplin ilmu yang berperan penting dalam penerapan langsung dalam kehidupan sehari – hari. Menguasai dan menerapkan materi pada pelajaran matematika ini membutuhkan pemikiran yang logis. Pembelajaran matematika mengikuti tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sehingga memudahkan dalam memahami materi yang diajarkan. Pemerintah telah menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung peningkatan kualitas hasil belajar matematika sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan. Namun, sebagian besar peserta didik sering mengeluh tentang pelajaran matematika. Menurut mereka pelajaran matematika sulit dan menakutkan. Peserta didik beranggapan bahwa pelajaran matematika adalah kelas perhitungan yang kompleks dan membingungkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Turmudi bahwa “Selama bertahun – tahun, para pendidik dan ahli matematika telah berusaha agar matematika menjadi baik. Namun, hasilnya masih menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang tidak menyukai pelajaran matematika di setiap kelas” (Abdul, 2015:3-4).

Nurmala dkk. (2013:199-202) mencatat bahwa metode tutor sebaya merupakan metode pembelajaran dimana teman sebaya yang lebih pintar menawarkan teman sekelasnya untuk membantu belajar di sekolah, dan semoga yang belum paham jangan sungkan untuk bercerita tentang kesulitannya. Metode tutor sebaya memiliki kelebihan yaitu dapat melatih peserta didik dalam memecahkan masalah mereka sendiri, kemampuan untuk membimbing peserta didik lain dengan ilmunya, melatih kehidupan sosial dan meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara. Selain itu, karena tutor sebaya adalah teman sekelas, peserta didik tidak merasa malu dalam bertanya jika mereka tidak memahami sesuatu dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan data lapangan yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan pengamatan terhadap

peserta didik kelas 2 SDN Ketintang II/410 Surabaya. Diperoleh data, terjadi bullying baik fisik maupun verbal pada peserta didik yang memiliki kekurangan yakni ABK. Bullying verbal mengacu pada melontarkan kata – kata atau pertanyaan kepada mereka dan tidak dapat dijawab, dan membuat peserta didik lain tertawa. Peneliti telah melakukan observasi selama pelaksanaan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SDN Ketintang II/410 Surabaya terutama pengerjaan soal perkalian. Dalam proses implementasi, salah satu peserta didik mengajukan soal perkalian kepada anak inklusi yang memiliki soal yang berbeda dengan lainnya. Peserta didik inklusi tersebut mencoba menjawab namun gagal dan disambut gelak tawa peserta didik lainnya. Padahal yang mengajukan soal tidak dapat menyelesaikan soal perkalian dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi diatas, harapan peneliti tidak sesuai dengan harapan pengetahuan mereka di pelajaran matematika. Metode yang digunakan hanya berpatok pada ceramah, tanya jawab dan pemberian soal. Dari penjelasan sebelumnya, permasalahan bersumber dari hasil belajar yang rendah dan sikap bullying terhadap peserta didik lainnya. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti ingin memperbaikinya dengan menggunakan metode tutor sebaya. Peserta didik diharapkan bersikap toleran dan kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar dan mengurangi sikap bullying terhadap peserta didik lainnya.

Pada penerapan di sekolah dasar inklusi, terdapat beberapa jenis inklusi, yakni

1. Slow learner

Peserta didik *slow learner* disebut juga lambat belajar, peserta didik ini memiliki kapasitas intelektual yang sedikit berbeda dengan anak lain dari sudut pandang retardasi kognitif. Anak lamban belajar adalah peserta didik yang kekurangan pengetahuan dalam kurun waktu tertentu (Wijaya, 2010:23). Kemampuan anak dalam memahami simbol dan rangkuman seperti bahasa, angka dan konsep sangat terbatas, serta pemahaman terhadap situasi dan kondisi di bawah rata – rata anak seusianya (Reddy L. , 2006:77).

Anak lamban belajar adalah mereka yang prestasinya rendah atau di bawah rata – rata anak – anak di bidang akademik dan nilai tes IQ antara 70 sampai 90 (Triani & Amir, 2013:3). Anak lambat belajar adalah anak yang prestasi akademiknya secara keseluruhan rendah atau di bawah rata – rata dalam bidang akademik, tetapi tidak tergolong anak tunagrahita dan hasil tes IQnya menunjukkan skor dari 70 sampai 90 (Cooter, Cooter, & Wiley, 2017:29). Menurut Yusuf dalam Jurnal Seventina Yustina Giawa menganggap bahwa anak yang

akademiknya rendah tetapi IQ sedikit di bawah rata – rata adalah pengertian anak lambat belajar (Yusuf, 2017:29). Menurut Kustawan (2017:29). Anak lambat belajar memiliki potensi intelektual yang sedikit lebih rendah dari normal tetapi belum mengalami retardasi intelektual.

2. ADHD

Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) (*Attention* = perhatian, *Defecit* = berkurang, *Hyperactivity* = hiperaktif, dan *Disorder* = gangguan), yang artinya gangguan pemusatan perhatian dengan hiperaktif. Dan dapat didefinisikan sebagai penjelasan tentang kondisi (karakter atau gejala) anak dari kurangnya perhatian, hiperaktif, dan impulsif yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam sebagian besar aktivitas kehidupan anak (Baihaqi M. , 2008:2).

Menurut Parnotte (2010:2), ADHD adalah singkatan dari *Atention Defecit Hyperactivity Disorder*, atau Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperatif (GPPH) tidak berarti bahwa penderita ADHD cenderung kurang mendapat perhatian dari orang tua atau gurunya. Sedangkan menurut Nevid (Nevid, Rathus, & Greene, 2005:160), ADHD adalah gangguan perilaku yang ditandai dengan aktivitas motorik yang berlebihan dan ketidakmampuan untuk berkonsentrasi.

ADHD atau Hiperaktif adalah gangguan dimana respon terhambat dan beberapa jalur fungsional menyebabkan kurangnya pengaturan diri, ketidakmampuan dalam menyesuaikan perilaku dengan tujuan saat ini dan masa depan, sulit beradaptasi dengan masyarakat dan perilaku yang sesuai dengan tuntutan lingkungan, menurut Barkley (Wood, 2007:78) dan Jurnal Aprilia Putri Wening (Wening, 2016).

3. Borderline

Borderline Personality Disorder atau Gangguan kepribadian ambang adalah gangguan kepribadian mental dan emosional, yang menyebabkan ketidakstabilan emosi dan mengarah pada stress. Seseorang dengan gangguan ini akan menganggap dirinya cacat dan tidak berharga (Savitra, 2020). Menurut Bateman dan Krawitz (2013), *borderline* dijelaskan sebagai kepribadian ambang karena orang dengan gangguan ini tidak dapat memenuhi kriteria psikologis sehingga mereka tetap dalam keadaan ini.

Brune (2016) menetapkan bahwa *Borderline Personality Disorder* (BPD) mengacu pada sindrom mental yang ditandai oleh emosi, impulsif, perilaku beresiko, lekas marah, perasaan hampa, menyakiti diri sendiri dan takut ditinggalkan, serta hubungan

interpersonal yang tidak stabil. Menurut National Institute Mental Health (2021), gangguan ini merupakan penyakit mental yang sangat memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengatur emosi. Hal ini dapat meningkatkan impulsif seseorang, perasaan terhadap dirinya mereka sendiri dan memengaruhi hubungan dengan orang lain, dan perawatan efektif diperlukan untuk mengatasi gejala – gejala ini.

Peneliti merumuskan tujuan penelitian ini, yakni Mendeskripsikan pengaruh metode tutor sebaya terhadap hasil belajar peserta didik kelas 2 pembelajaran matematika di Sekolah Inklusi. Dan mendeskripsikan efektivitas penerapan metode tutor sebaya terhadap hasil belajar peserta didik kelas 2 pembelajaran matematika di Sekolah Inklusi. Manfaat penelitian ini adalah dapat bermanfaat dan berkontribusi dalam meningkatkan mutu Pendidikan bidang matematika dan menjadi sumber inspirasi bagi sekolah lain yang belum menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran matematika.

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini dilakukan untuk menentukan apakah metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar memiliki implikasi untuk perlakuan dan pengujian hipotesis lanjutan. Para peneliti menguji secara ilmiah dan empiris berdasarkan aturan untuk menemukan hasil atau kesimpulan.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di SDN Ketintang II/410 Surabaya yang beralamat di Jl. Prof. Supomo Sh, Kecamatan Ketintang. Populasi adalah gabungan bidang yang meliputi objek/subjek dengan ciri dan sifat tertentu yang telah diidentifikasi oleh peneliti dalam proses pemahaman dan dari situ ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011:61).

Seluruh peserta didik kelas II SDN Ketintang II/410 Surabaya berpartisipasi menjadi populasi dalam penelitian ini. Alasan dipilihnya kategori ini sebagai himpunan umum adalah sesuai dengan materi yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu operasi hitung perkalian. Materi ini diajarkan di kelas II dan pada kelas ini kepribadian peserta didik masih diusahakan agar mudah dibentuk. Konsisten dengan keunggulan metode tutor sebaya. Maka peneliti memilih peserta didik kelas II SDN Ketintang II/410 Surabaya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Peneliti menggunakan teknik ini karena sampel tidak dipilih secara acak, tapi dipilih berdasar hasil peniaian pre-test dan sesuai hasil diskusi bersama wali kelas.

Peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan dokumentasi. Tes yang akan

diberikan kepada peserta didik, sebelumnya akan divalidasi terlebih dahulu. Peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif yaitu informasi yang divisualisasikan dengan bantuan angka. Data dianalisis secara statistik menggunakan analisis *t-test*. Uji *t* digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara hasil belajar peserta didik yang diberi perlakuan dengan kelas eksperimen dan yang tidak mendapat perlakuan menggunakan metode tutor sebaya selama pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan berdasarkan pada permasalahan yang muncul selama pelaksanaan mata kuliah pengenalan lingkungan persekolahan (PLP) di salah satu sekolah dasar yakni SDN Ketintang II/410 Surabaya yang merupakan sekolah dasar inklusi. Permasalahan yang muncul adalah hasil belajar peserta didik yang rendah pada pembelajaran matematika materi perkalian dan terjadi kasus bullying terhadap peserta didik inklusi. Dengan demikian, peneliti izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode tutor sebaya.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti telah membuat lembar soal pre-test dan post-test yang telah diujikan kepada ahli. Terdapat 10 soal pada lembar pre-test dan post-test yang akan diujikan kepada peserta didik. Dan dari hasilnya, diterima tanpa adanya perbaikan.

Peneliti melakukan penelitian selama satu hari, pada hari Selasa, 11 April 2023. Penelitian dilakukan berdasarkan hasil kesepakatan dengan pihak sekolah dan wali kelas. Peneliti mendapatkan waktu selama dua jam atau 120 menit, dimana selama bulan puasa pelaksanaan pembelajaran di sekolah hanya berlangsung selama dua jam atau 120 menit.

Pada awal pembelajaran dimulai dengan penyebaran soal pre-test, pembagian kelas menjadi 2 kelompok kecil, pembelajaran materi perkalian. Dimana pada kelompok kontrol menggunakan pembelajaran kontekstual dan kelompok eksperimen menggunakan metode tutor sebaya. Pada akhir pembelajaran diberi lembar soal post-test. Pada pelaksanaan penelitian, peserta didik yang hadir adalah 14 orang dengan 4 orang yang tidak hadir dan 3 orang peserta didik inklusi. Sehingga setiap kelompok terbagi menjadi 7 peserta didik di tiap kelompok.

Pelaksanaan pre-test



Setelah pelaksanaan pre-test dilakukan, dilanjutkan dengan membagi kelas menjadi 2 kelompok, yakni;

Kelompok kontrol



Kelompok Eksperimen



Pemberian perlakuan dilaksanakan pada kelompok eksperimen selama proses belajar mengajar khususnya menggunakan metode tutor sebaya pada materi operasi hitung perkalian. Perlakuan pada kelompok eksperimen ini dilaksanakan pada tanggal 11 April 2023 bersamaan dengan kelompok kontrol. Dimana kelompok kontrol tidak menggunakan metode tutor sebaya selama pelaksanaannya, proses belajar mengajar berlangsung seperti biasa.

Pemberian perlakuan yang berbeda ini dilakukan untuk mendapat data perbandingan antara pembelajaran yang menggunakan metode tutor sebaya dengan pembelajaran konvensional, dengan dibatasi pada materi operasi hitung perkalian.

Setelah peneliti mendapatkan data – data yang dibutuhkan, dilanjutkan dengan pengolahan dan

penganalisisan. Terdapat beberapa tahapan, sebagai berikut;

a. Uji Normalitas

Pelaksanaan uji normalitas bertujuan dalam mengetahui normal atau tidaknya data berdistribusi baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Pada awal pembelajaran, setiap peserta didik mendapat lembar soal pre-test dan di akhir diberikan lembar soal post-test.

Setelah peneliti mendapatkan data dari hasil lembar soal, dilanjutkan dengan diolah dan dianalisis. Tahapan pertama yang perlu dilakukan adalah menghitung uji normalitas dari hasil pre-test kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hal ini bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya suatu data. Data – data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS dan ditarik kesimpulan.

Tabel 4.1 Test of Normality Hasil Pre-test dan Hasil Post-test Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Tests of Normality		Shapiro-Wilk ^a
Kelompok		Sig.
Hasil Pre test Kelompok Belajar Kontrol		.598
Post test Kelompok Kontrol		.737
Pre test Kelompok Eksperimen		.944
Post test Kelompok Eksperimen		.000

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality						
Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	
Hasil Pre test Kelompok Belajar Kontrol	.194	7	.200*	.935	7	
Post test Kelompok Kontrol	.191	7	.200*	.951	7	
Pre test Kelompok Eksperimen	.166	7	.200*	.977	7	
Post test Kelompok Eksperimen	.435	7	.000	.600	7	

Pada hasil perhitungan menggunakan SPSS dapat diketahui hasil uji normalitas apakah berdistribusi normal atau tidak. Hal ini dapat diketahui melalui nilai signifikansi (Sig), dimana jika nilai Sig lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal; dan jika nilai Sig lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi dengan normal.

Pada hasil perhitungan diketahui nilai Sig pada pre-test kelompok kontrol adalah 0,598 yang dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal. Pada nilai Sig post-test kelompok kontrol adalah 0,737 yang dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal. Selanjutnya pada nilai Sig pre-test kelompok eksperimen adalah 0,944 yang dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal. Dan pada nilai Sig Post-test kelompok eksperimen adalah 0,000 yang dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tahapan pengujian selanjutnya adalah uji homogenitas, dimana data penelitian menggunakan data pre-test. Nilai tersebut dianalisis menggunakan SPSS dan ditarik kesimpulan apakah sampel tersebut homogen atau tidak.

Tabel 4.2 Test of Homogeneity of Variance Pre-test Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	3.694	1	10	.084
	Based on Median	3.716	1	10	.083
	Based on Median and with adjusted df	3.716	1	8.544	.088
	Based on trimmed mean	3.713	1	10	.083

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang telah dilakukan, diperoleh data nilai signifikansi (Sig) Based on Mean adalah 0,084 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varian kelompok post-test kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sama atau homogen; sehingga salah satu syarat dari pengujian sample t test sudah terpenuhi.

c. Uji T-test

Pada tahapan pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hasil belajar kelompok kontrol tanpa diberikan perlakuan dengan kelompok eksperimen dengan diberikan perlakuan. Perlakuan tersebut berupa metode tutor sebaya terhadap hasil belajar materi perkalian yang diajarkan kepada kelas II SDN Ketintang II/410 Surabaya dengan melihat perbedaan rata – rata hasil belajar kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Untuk mencari hal tersebut menggunakan pengujian uji t-test dengan menggunakan SPSS.

Tabel 4.3 Paired Samples Statistic Pre-test dan Post-test Kelompok Eksperimen

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretesteksperimen	42.8571	7	23.60387	8.92143
	Posttesteksperimen	97.1429	7	4.87950	1.84428

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretesteksperimen & posttesteksperimen	7	.806	.029

Paired Samples Test					
		Paired Differences			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower
Pair 1	pretesteksperimen – posttesteksperimen	-54.28571	19.88060	7.51416	-72.67220

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS pada data kelompok eksperimen, diperoleh hasil nilai rata – rata pre-test adalah 42,8571 dan post – test adalah 97,1429, dengan selisih

diantaranya adalah 54,285 dari 7 peserta didik. Dengan demikian, terdapat peningkatan yang signifikan dari pelaksanaan pre-test dan post-test.

Tabel 4.4 Paired Samples Statistic Pre-test dan Post-test Kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretestkontrol	33.5714	7	25.61157	9.68026
posttestkontrol	59.2857	7	21.68497	8.19615

Paired Samples Correlations			
	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretestkontrol & posttestkontrol	7	.440	.323

Paired Samples Test				
	Paired Differences			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower
Pair 1 pretestkontrol - posttestkontrol	-25.71429	25.23697	9.53868	-49.05459

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS pada data kelompok kontrol, diperoleh hasil nilai rata – rata pre-test adalah 33,5714 dan hasil rata – rata post – test adalah 59,2857, dengan selisih diantaranya adalah 25,71429 dari 7 peserta didik. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 25,71429 dari pelaksanaan pre-test dan post-test.

Tabel 4.5 Uji T-Test Post-test Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Post test Kelompok Kontrol	7	59.29	21.685	8.196
	Post test Kelompok Eksperimen	7	97.14	4.880	1.844

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS ditemukan rerata post-test kelompok kontrol adalah 59,29 dan kelompok eksperimen adalah 97,14. Dengan perbedaan rata – rata diantara keduanya adalah 37,857. Pada hasil pengolahan data diperoleh Nilai Sig 0,066 < 1, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

d. Nilai N-Gain

Tahapan uji N-Gain bertujuan dalam mengetahui efektivitas penggunaan metode tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar. Uji N-Gain score dihitung melalui aplikasi SPSS.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS dapat dirangkum melalui tabel berikut;

Tabel 4.6 Hasil Analisis Uji N-Gain

Kelompok	nilai		N-Gain
	Pre-test	Post-test	
Kontrol	33,5714	59,29	34.8880
Eksperimen	42,8571	97,14	96.6270

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa nilai rerata N-Gain score untuk kelompok eksperimen sebesar 96,6270 atau 96,6% dan termasuk kategori efektif. N-Gain score untuk kelompok kontrol adalah 34.8880 atau 34.8% dan termasuk dalam kategori tidak efektif

Hasil penelitian berdasarkan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS menunjukkan bahwa H₁ diterima dan H₀ ditolak. Pembahasan hasil penelitian sebagai berikut;

Penelitian yang dilaksanakan pada SDN Ketintang II/410 Surabaya bertujuan dalam mengetahui apakah terdapat pengaruh metode tutor sebaya terhadap hasil belajar peserta didik kelas II pembelajaran matematika di sekolah dasar inklusi. Metode tutor sebaya menurut Rubino Rubiyanti (2014) adalah model pembelajaran antar peserta didik saling mengajar temannya sendiri, mereka terlibat interaksi edukatif, berdiskusi saling memahami materi pembelajaran dan, menjawab pertanyaan dari teman sekelompoknya. Aktivitas ini terletak ada peserta didik, peran pendidik hanya sebagai fasilitator atau mengatur bagaimana metode ini berlangsung.

Hasil belajar dalam penelitian ini menurut Suryana dan Irwantoro, hasil belajar adalah proses belajar yang tumbuh dan berkembang dalam bentuk perubahan tingkah laku yang disadari, berkesinambungan, fungsional, positif dan aktif, tetap, terarah dan menyeluruh, yaitu perubahan tingkah laku secara umum keseluruhan. Meliputi sikap, keretampilan, dan pengetahuan (Suryana, 2016). Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar inklusi, dimana pendidikan inklusif berarti penyelenggaraan pendidikan khusus dalam memberikan kesempatan atau peluang dalam mengenyam pendidikan di sekolah reguler baik sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah keatas atau kejurusan (SMA/SMK) di bagian terdekat, berdasarkan permendiknas nomor 70 tahun 2009. Pokok materi yang diteliti adalah pembelajaran matematika, menurut Bruner (2010) pembelajaran matematika menekankan pada kemampuan secara intuitif dan analitis, yang ditekankan pada berpikir sehingga dapat ditunjukkan dalam pendidikan dengan membuat asumsi dan keterampilan menemukan pola dan hubungan serta keterkaitan.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berdiskusi dengan wali kelas II dan GPK dalam menentukan tutor selain dari hasil pre-test yang telah dilakukan. Tutor yang dipilih, diberikan penjelasan terlebih dahulu terkait hal yang dilakukan. Selama proses pembelajaran, peserta didik yang menjadi tutor memberikan bantuan kepada peserta didik lain terutama peserta didik inklusi. Pendidik membantu tutor dalam memberikan arahan jika tutor merasa kesulitan dalam prosesnya.

Pada proses pengolahan data, peneliti melakukan uji normalitas dengan tujuan mengidentifikasi data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data bila terdistribusi normal menggunakan uji statistik parametrik dan jika tidak menggunakan uji statistik nonparametrik (Siregar, 2014). Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil dari uji normalitas pre-test kelompok kontrol nilai Sig 0,598 dan post-test 0,737 yang dapat disimpulkan

bahwa kedua data berdistribusi dengan normal. Selanjutnya pada kelompok eksperimen, nilai Sig pre-test 0,944 dan post-test 0,000 yang dapat disimpulkan bahwa data pre-test berdistribusi normal, sedangkan data post-test tidak berdistribusi normal.

Pengujian selanjutnya adalah uji homogenitas dengan tujuan untuk mengetahui apakah objek yang diteliti memiliki varian yang sama (siregar, 2014:167). Dan memastikan apakah asumsi homogenitas pada masing – masing untuk memverifikasi apakah asumsi homogenitas setiap kategori data terpenuhi atau tidak (Winarsunu, 2006). Pada hasil uji homogenitas, diperoleh data nilai signifikansi (Sig) *Based on Mean* adalah 0,084 > 0,05. Sehingga disimpulkan varian kelompok post-test kelompok kontrol dan eksperimen adalah sama atau homogen; dan terpenuhi syarat pengujian sample T.

Pengujian data selanjutnya adalah uji *t-test* atau uji *independent sample t-test*. Uji *t* digunakan untuk mengetahui pengaruh antara hasil belajar peserta didik yang diberi perlakuan dan tidak mendapat perlakuan menggunakan metode tutor sebaya selama pembelajaran. Dengan kriteria H_0 ditolak dan H_1 diterima jika Sig. < 1 begitu pula sebaliknya H_0 diterima dan H_1 ditolak jika Sig. > 1. Dalam pengujian *t-test* kelompok kontrol diperoleh hasil nilai rata – rata pre-test 33,5714 dan hasil rata – rata post – test 59,2857, dengan selisih diantaranya adalah 25,71429 dari 7 peserta didik, terdapat peningkatan sebesar 25,71429. Nilai rerata kelompok eksperimen pre-test 33,5714 dan post – test 59,2857, dengan selisih diantaranya adalah 25,71429 dari 7 peserta didik, terdapat peningkatan sebesar 25,71429.

Pengujian data selanjutnya adalah uji N-Gain dalam mengetahui efektivitas metode tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan data hasil uji N-Gain melalui aplikasi SPSS, dapat diketahui bahwa nilai rerata N-Gain score kelompok eksperimen sebesar 96,6270 atau 96,6% dan termasuk kategori efektif. Sementara rerata N-Gain score kelompok kontrol sebesar 34,8880 atau 34,8% dan termasuk dalam kategori tidak efektif. Dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya memiliki efektivitas dengan kategori tinggi dengan nilai skor sebesar 96,6270 atau 96,6%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable metode tutor sebaya berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Diketahui nilai Sig 0,066 < 1, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dimana rerata post-test kelompok kontrol sebesar 59,29 dan kelompok eksperimen sebesar 97,14. Dengan perbedaan rerata diantara keduanya adalah 37,857. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif metode tutor sebaya terhadap hasil belajar peserta didik kelas II pembelajaran matematika di sekolah dasar inklusi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut;

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, metode tutor sebaya memiliki pengaruh positif pada peserta didik di sekolah inklusi. Hal ini diketahui dari hasil uji data menggunakan aplikasi SPSS, metode tutor sebaya berpengaruh positif secara signifikan dengan nilai $\text{Sig } 0,066 < 1$ terhadap hasil belajar peserta didik. Dimana rerata nilai post-test kelompok kontrol sebesar 59,29 dan kelompok eksperimen sebesar 97,14. Dengan perbedaan rata – rata diantara keduanya adalah 37,857. Sehingga disimpulkan terdapat pengaruh positif metode tutor sebaya terhadap hasil belajar peserta didik kelas II pembelajaran matematika di sekolah dasar inklusi.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, metode tutor sebaya efektif diterapkan pada sekolah dasar inklusi. Hal ini diketahui berdasarkan hasil uji t kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Nilai rerata pada kelompok kontrol pre-test sebesar 33,5714 dan post – test sebesar 59,2857 dengan nilai N-Gain sebesar 34,8880 atau 34,8% dan termasuk dalam kategori tidak efektif. Nilai rerata pada kelompok eksperimen, pre-test sebesar 33,5714 dan post – test sebesar 59,2857 dengan nilai N-Gain sebesar 96,6270 atau 96,6% dan termasuk dalam kategori efektif. Sehingga penerapan metode tutor sebaya efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah inklusi

Saran

Penelitian yang peneliti lakukan ini masih terdapat banyak kekurangan. Dengan demikian, peneliti dapat mengungkapkan saran yang menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya, yakni;

1. Kepada peserta didik, dapat meningkatkan hasil belajar melalui metode tutor sebaya dan saling bekerja sama dengan peserta didik lainnya, terutama pada peserta didik inklusi,
2. Kepada pendidik, diharapkan dapat memberikan arahan kepada peserta didik dalam pelaksanaan metode tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar. Dan diharapkan untuk terus memperkaya ilmu dan teknologi sehingga memberikan pengetahuan yang kreatif dan inovatif kepada peserta didik,
3. Kepada peneliti lain supaya dapat mengembangkan penelitian ini dengan lebih baik lagi, selanjutnya dapat meneliti variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik atau masalah yang ada

pada proses belajar mengajar sehingga menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, P. V. (2015). Deskripsi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal pada Materi Kesebangunan Bangun Datar. *Jurnal Pendidikan Matematika Fakultas Matematika dan IPA Universitas Negeri Gorontalo*, 3-4.
- Baihaqi, M., & Sugiartin, M. (2006). *Memahami dan Membantu Anak ADHD*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Bateman, A., & Krawitz, R. (2013). *Borderline personality disorder: An evidence-based guide for generalist mental health professionals*. oxford university press.
- Brune, J. (2016). *Gangguan Kepribadian Ambang (Borderline Personality Disorder (BPD))*.
- Cooter, Cooter, J., & Wiley. (2017).
- Kustawan, D. (2017). Manfaat Program Pendidikan Inklusi untuk AUD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 29.
- Nasional, U.-U. N. (n.d.). *Pasal 5 ayat (1)*.
- Nevid, J., Rathus, S., & Greene, B. (2005). *Psikoogi Abnormal Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Nurmala, S. B. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDn 20 Toli - Toli Pada Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 9*, 199 - 202.
- Paternotte, A., & Buitelaar, J. (2010). *ADHD Attention Deficit Hyperactivity Disorder*. Jakarta: Prenada Media.
- Rachmiati, T. (2010, Agustus 23). *Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Surakarta*. Diambil kembali dari google.scholar: <https://scholar.google.co.id>
- Reddy, L. (2006). *Slow Learners Their Psychology And Instruction*. Discovery Publishing House.
- Rubiyanto, R. (2014). Model Pembelajaran Peer-Teaching untuk Meningkatkan Kemampuan Verbal Mahasiswa PGSD FKIP UMS. publikasiilmiah.ums.ac.id, 134.
- Savitra, K. (2020). *Dosen Psikologi*. Retrieved from Gangguan Kepribadian Ambang (Borderline): <https://dosenpsikologi.com/gangguan-kepribadian-ambang>
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suryana, N. I. (2016). *Kompetensi Pedagogik*. Sidoarjo: Genta Group Production
- Syarif, I. (2021, Agustus 31). *Pembelajaran Matematika Inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Diambil kembali dari Kompasiana.com.
- Tarmasyah. (2007). *Inklusi Pendidikan untuk Semua*. Jakarta: Depdiknas.

- Triani, N., & Amir. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*. Jakarta: Luxima.
- Wening, A. (2016). Skripsi, Persepsi Guru Terhadap Gaya Belajar Anak Hiperaktif. *Journal.um-surabaya*.
- Wijaya, C. (2010). *Pendidikan Remedial*. Bandung: Remaja Rosada Karya.
- Yusuf, A. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

